

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Kegiatan Kunjungan Rumah Pada Pembelajaran Daring

Ria Hayati

IAIN Ternate, Ternate, Indonesia

riahayaticaem@gmail.com

Rama Fadli

IAIN Ternate, Ternate, Indonesia

Ramafadil97@gmail.com

Abstrak

Masa pandemi membuat berbagai kegiatan harus dilakukan secara online. Hal ini juga berpengaruh pada program dan kegiatan yang dilakukan guru BK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa yang pasif dan tidak bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh sehingga perlu dilakukan upaya penanganan melalui kegiatan pendukung bimbingan konseling yaitu kunjungan rumah. Kegiatan kunjungan rumah adalah salah satu teknik pengumpulan data siswa yang dilakukan oleh Guru BK dengan cara mengunjungi tempat tinggal siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Hasil dari penelitian guru BK menyatakan permasalahan yang dialami siswa adalah tidak mempunyai ponsel, terkendala signal jaringan yang cukup lemah karena rumah cukup jauh yang tidak terkoneksi internet sehingga membuat siswa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Kata kunci: Pandemi, Covid-19, Peran Guru BK

Abstract

During a pandemic, various activities must be carried out online. This also affects the role of the guidance and counseling teacher services. BK teachers themselves have an important role to play in distance learning during the pandemic. The role and presence of Guidance and Counseling (BK) teachers in the current pandemic is very much needed by students as a place to vent or share related to distance learning. BK teachers must still be able to provide services to their foster students even though they are through Remote Services or what is commonly called LJJ. The role of counseling teachers in LJJ is very

important so that students can develop optimally in accordance with their development tasks. Therefore, moving on from this problem, I tried the role of the counselor in conducting home visit services in the era of the Covid 19 pandemic.

Keywords: Pandemic, Covid-19, The Role of Counseling Teachers

A. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO sejak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus corona (Iswari, Saragi, Sirait, & Putra, 2020). Virus corona semakin meluas di tidak hanya di Wuhan, tetapi menyebar ke provinsi lain di Cina. Penyebaran virus corona sangat luar biasa, hanya dalam 3 bulan, virus ini telah merenggut ribuan nyawa, bahkan sekarang tidak hanya di Cina yang memiliki tingkat wabah tertinggi tetapi telah menyusul negara- negara lain seperti Italia, Iran, dan Korea Selatan, dan mengikuti negara-negara lain, seperti Indonesia, Inggris, Jepang, Amerika Serikat, Jerman, dan negara- negara lain.

Di Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemic virus corona dengan jumlah waktu 91 hari (Koesmawardhani, 2020). Langkah yang telah dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan pandemic virus corona, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan Social Distancing dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Langkah yang diambil oleh pemerintah berdampak pada kegiatan siswa di sekolah. Salah satu instruksi pemerintah tentang di rumah adalah kegiatan belajar. Belajar tidak boleh berhenti walaupun pemerintah menginstruksikan 14 hari libur untuk sekolah dan kampus di Indonesia. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dipindahkan di rumah, tetapi masih harus dikendalikan oleh guru atau dosen dan orang tua dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (Zaharah, Kirilova, & Windarti, 2020). Kegiatan pembelajaran siswa diarahkan dalam bentuk pembelajaran secara daring atau online di rumah. Kegiatan pembelajaran secara daring ini pada dasarnya sangat beragam, antara lain dapat dilaksanakan melalui google classroom, zoom, tv edukasi, belajar interaktif di portal rumah belajar, ruang guru dan aplikasi belajar online lainnya yang telah direkomendasi oleh Kemedikbud maupun melalui media sosial seperti whatsapp (Sedyawati, 2020).

Pembelajaran daring yang diinstruksikan oleh pemerintah juga ditetapkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Perbedaan layanan bimbingan dan konseling dengan materi pelajaran lain adalah, layanan bimbingan dan konseling tidak memberikan materi-materi ataupun tugas- tugas yang memberatkan siswa.

Dilihat dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor (jdih.kemendikbud.go.id, diakses 8 Februari 2020), maka pada era pandemi Covid-19 ini peran bimbingan konseling memiliki posisi yang sangat di butuhkan dengan optimum oleh siswa, orang tua dan tenaga pengajar, karena guru pembimbing atau konselor merupakan seorang yang bertanggung jawab akan memberikan bimbingan di sekolah maupun di madrasah guna membangun kepribadian dan kemampuan seorang peserta didik dengan terarah. Para pembimbing dan konseling dalam memberikan bimbingan kepada klien biasanya dilakukan secara langsung dalam menyelesaikan masalahnya. Jadi dalam tercapainya tujuan untuk menumbuh kembangkan potensi dan motivasi belajar di masa pandemi Covid-19 kepada peserta didik, oleh sebab itu peran dari bimbingan konseling di sekolah sangat penting untuk membina dan memecahkan masalah di saat proses pembelajaran dari rumah saat ini. Kegiatan kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung yang diadakan untuk memahami diri siswa yang lebih lengkap dalam proses pemberian bantuan yang diberikan melalui layanan bimbingan konseling di sekolah. Kunjungan rumah bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling (Prayitno, 2004).

Sekolah, khususnya tingkat sekolah menengah pertama merupakan lembaga pendidikan formal yang terorganisasi dan merupakan wadah kerja sama kelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan untuk memanfaatkan sumber daya yang selektif, efektif dan efisien karena adanya persamaan motif untuk membantu peserta didik (siswa) mencapai kedewasaannya.

Home visit atau kunjungan rumah perlu dilakukan dalam rangka membantu menangani permasalahan yang dialami siswa walaupun tidak berlaku untuk semua peserta didik. Maksudnya, hanya siswa tertentu yang menurut perkiraan guru BK perlu melakukan kunjungan rumah, mengingat permasalahan hanya dapat diselesaikan bila kontak langsung dengan orang tua peserta didik yang bersangkutan atau diperkirakan masalahnya berasal dari lingkungan keluarga. Alasan perlunya dilakukan kunjungan rumah (1) Keluarga menjadi salah satu sumber yang dapat dipercaya mengenai kondisi keadaan siswa (2) Diperlukannya kerjasama yang baik antara guru BK dengan orangtua dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah (3) Keluarga yang menjadi faktor dalam pemegangan peran penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan peserta didik.

Peran orang tua dalam permasalahan ini adalah membimbing dan menuntun anak agar terhindar dari lingkungan yang negatif atau lingkungan yang kurang baik dan memfasilitasi anak dengan baik. Orangtua juga bertanggung jawab dalam hal menjaga lingkungan keluarga dan masyarakat yang ideal.

Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentasnya permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumahnya. Kunjungan ini memerlukan kerja sama antara orangtua dan keluarga lainnya.

Kegiatan guru BK di rumah orangtua siswa, sesuai dengan agende yang telah disampaikan kepada orangtua, dapat berupa wawancara, pengamatan terhadap fasilitas belajar anak di rumah, diskusi atau bimbingan dan konseling dengan sejumlah anggota keluarga, pengisian daftar hadir isian, dan lain-lain. Hasil kunjungan rumah dapat langsung dipakai sebagai bahan pertimbangan penanganan masalah.

B. Kajian Teori

Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentasnya permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumahnya. Kunjungan ini memerlukan kerja sama antara orangtua dan keluarga lainnya.

Kunjungan rumah perlu dilakukan dalam rangka membantu menangani permasalahan yang dialami siswa walaupun tidak berlaku untuk semua peserta didik. Hanya siswa tertentu yang menurut perkiraan guru BK perlu melakukan kunjungan rumah, mengingat permasalahan hanya dapat diselesaikan bila kontak langsung dengan orang tua peserta didik yang bersangkutan atau diperkirakan masalahnya berasal dari lingkungan keluarga. Alasan perlunya dilakukan kunjungan rumah (1) Keluarga menjadi salah satu sumber yang dapat dipercaya mengenai kondisi keadaan siswa (2) Diperlukannya kerjasama yang baik antara guru BK dengan orangtua dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah (3) Keluarga yang menjadi faktor dalam pemegangan peran penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan peserta didik.

Peran orang tua dalam permasalahan ini adalah membimbing dan menuntun anak agar terhindar dari lingkungan yang negatif atau lingkungan yang kurang baik dan memfasilitasi anak dengan baik. Orangtua juga bertanggung jawab dalam hal menjaga lingkungan keluarga dan masyarakat yang ideal.

Kegiatan guru BK di rumah orangtua siswa, sesuai dengan agende yang telah disampaikan kepada orangtua, dapat berupa wawancara, pengamatan terhadap fasilitas belajar anak di rumah, diskusi atau bimbingan dan konseling dengan sejumlah anggota keluarga, pengisian daftar hadir isian, dan lain-lain. Hasil kunjungan rumah dapat langsung dipakai sebagai bahan referensi dalam membantu menyelesaikan kendala siswa. Home visit (kunjungan rumah) merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK dengan mengunjungi orangtua atau tempat tinggal siswa. Penanganan permasalahan siswa sering kali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga siswa. Untuk itu perlu dilakukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah .

Sementara itu kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket. Selain itu, kunjungan rumah juga perlu dilakukan untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kunjungan rumah (home visit) adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa tersebut. Kegiatan kunjungan rumah dalam layanan BK dapat dibagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum kunjungan rumah adalah diperolehnya data yang lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah klien serta digalangkannya komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah konseli, tujuan khusus ditinjau dari fungsi-fungsi pelayanan konseling, kegiatan ini terfokus pada lebih dipahaminya kondisi konseli, khususnya yang terkait dengan kondisi rumah dan keluarganya (fungsi pemahaman). Dengan data yang lebih lengkap, mendalam dan akurat ini upaya pengentasan masalah klien akan dapat lebih intensif. Komitmen dari orangtua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mengefektifkan dan mengefisienkan pelayanan terhadap konseli (fungsi pengentasan).

C. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu studi yang objek penelitiannya berupa karya-karya kepustakaan, baik berupa jurnal ilmiah, buku, artikel dalam media massa, maupun data-data statistik. Kepustakaan akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diajukan oleh penulis yang dalam hal ini adalah layanan bimbingan dan konseling daring selama masa pandemi. Adapun sifat dari studi yang dilakukan adalah deskriptif analisis yaitu memberikan edukasi dan pemahaman kepada pembaca, serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

D. Hasil

Fadhilah, Susilo, & Rachmawati, 2019 menyebutkan layanan bimbingan dan konseling daring pertama kali muncul pada dekade 1960 dan 1970 dengan perangkat lunak program Eliza dan Parry, pada perkembangan awal layanan bimbingan dan konseling daring dilakukan berbasis teks, dan sekarang sekitar sepertiga dari situs menawarkan layanan konseling hanya melalui e-mail.

ASCA (2016) menyatakan bahwa konselor sebagai bagian dari masyarakat digital perlu untuk memilih dan menggunakan teknologi dan aplikasi perangkat lunak dalam peningkatan layanan akademik, karier, dan perkembangan sosial-emosional. Artinya konselor berhak untuk menggunakan teknologi dan aplikasi perangkat lunak untuk membantu siswa mengentaskan dan menangani permasalahannya. Online sebagai media memiliki banyak sebutan dalam literatur akademis, antara lain cyber media, digital media, media virtual, e- media, network media, dan media baru. Media online terdiri dari komponen perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan jaringan global (global network). Media ini mendukung pertukaran informasi secara luas. Pada kalangan media online, media ini dianggap sebagai jendela (a window) dan menyajikan berita, sebagai cermin (a mirror) pantulan dari berbagai peristiwa, sebagai filter sebelum disajikan pada khalayak, sebagai penunjuk arah pembimbing, sebagai forum bersama bahan diskusi, sebagai tabir yang memisahkan khalayak dari realitas sebenarnya (Satriah et al., 2020).

Benar apa yang disampaikan Dilan bahwa rindu itu memang berat, kamu tidak akan kuat. Itulah yang sekarang dirasakan oleh hampir semua siswa yang sangat merindukan kehadiran gurunya dalam pembelajaran. Siswa mulai merasa jenuh dan bosan dengan model pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19, yang sama sekali tidak terbayangkan sebelumnya.

Peran dan kehadiran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di masa pandemi saat ini sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai tempat curhat atau sharing terkait dengan pembelajaran jarak jauh. Guru BK harus tetap bisa memberikan layanan kepada siswa asuhnya meskipun melalui Layanan Jarak Jauh atau yang biasa disebut LJJ. Peran guru BK dalam LJJ sangat penting agar siswa bisa berkembang secara optimal sesuai dengan tugas perkembangannya.

Proses pembelajaran maupun layanan yang biasanya dilakukan secara klasikal melalui tatap muka saat ini harus diganti secara daring atau online. Sehingga, semua guru dan siswa dituntut untuk menguasai IT dalam proses pembelajaran secara virtual. Guru dan siswa pun harus mengakrabi sajian materi ajar melalui perangkat yang dipandang asing sebelumnya.

E. Pembahasan

Kenyataan di lapangan ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran maupun Layanan Jarak Jauh karena tidak mempunyai gawai atau ponsel. Selain itu, kendala signal jaringan yang cukup lemah dan tidak terkoneksi internet membuat siswa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Untuk mengatasi siswa yang pasif dan tidak bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh ini, perlu dilakukan upaya penanganan melalui layanan home visit yang dilakukan oleh guru BK. Layanan home visit atau kunjungan rumah adalah salah satu teknik pengumpulan data siswa (klien) yang dilakukan oleh konselor dengan cara mengunjungi tempat tinggal klien. Kunjungan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang permasalahan klien. Data yang diperoleh dari home visit digunakan oleh guru BK untuk mengentaskan permasalahan siswa, terutama terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang tidak bisa diikuti oleh siswa tersebut.

Sehubungan dengan masa pandemi ini, guru BK dilengkapi dengan alat pelindung diri dalam melaksanakan kegiatan home visit. Karena harus melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka dengan siswa dan orang tua atau wali siswa, guru BK memakai masker, face shield, dan menjaga jarak.

Teknik yang digunakan adalah bimbingan konseling individu dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Menetapkan kasus tentang siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran jarak jauh dan siswa yang mengabaikan tugas dari guru mata pelajaran. Kasus ditetapkan berdasarkan data kolaboratif antara guru mata pelajaran dan Wali Kelas. Data kolaboratif tersebut merupakan informasi pokok yang perlu disampaikan kepada keluarga dan sebagai kelengkapan administrasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum menuju kerumah siswa, terlebih dahulu guru BK mengomunikasikan rencana home visit pada pihak terkait seperti Wali Kelas, Waka Kesiswaan, dan Kepala Sekolah. Bersama dengan orangtua, wali siswa, atau anggota keluarga, guru BK membahas penyebab siswa tidak mengikuti pembelajaran daring serta mengembangkan komitmen orangtua siswa. Kemudian, guru BK merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan home visit.

3. Evaluasi dan Analisis

Guru BK melakukan evaluasi proses dan hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah klien tentang pembelajaran jarak jauh. Kemudian, guru BK menganalisis keberhasilan penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus, khususnya pengentasan masalah siswa tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh

4. Tindak Lanjut

Guru BK perlu mempertimbangkan apakah perlu dilakukan home visit lanjutan atau tidak. Kemudian, guru BK melakukan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih akurat.

5. Menyusun Laporan

Guru BK perlu menyampaikan laporan home visit pada pihak-pihak terkait seperti Wali Kelas dan Kepala Sekolah. Guru BK juga perlu mendokumentasikan laporan home visit.

Home visit diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh. Diperlukan kerjasama yang baik antara guru BK dengan orang tua atau wali siswa dalam mengungkap penyebab siswa tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dengan terjalinnya kerjasama yang baik antara Guru Pintar dan Ortu Pintar dalam memantau perkembangan siswa, diharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama masa pandemi ini.

F. Simpulan

ASCA (2016) menyatakan bahwa konselor sebagai bagian dari masyarakat digital perlu untuk memilih dan menggunakan teknologi dan aplikasi perangkat lunak dalam peningkatan layanan akademik, karier, dan perkembangan sosial-emosional. Pada kalangan media online, media ini dianggap sebagai jendela (a window) dan menyajikan berita, sebagai cermin (a mirror) pantulan dari berbagai peristiwa, sebagai filter sebelum disajikan pada khalayak, sebagai penunjuk arah pembimbing, sebagai forum bersama bahan diskusi, sebagai tabir yang memisahkan khalayak dari realitas sebenarnya. Benar apa yang disampaikan Dilan bahwa rindu itu memang berat, kamu tidak akan kuat. Peran dan kehadiran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di masa pandemi saat ini sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai tempat curhat atau sharing terkait dengan pembelajaran jarak jauh. Guru BK harus tetap bisa memberikan layanan kepada siswa asuhnya meskipun melalui layanan jarak jauh atau yang biasa disebut LJJ.

Proses pembelajaran maupun layanan yang biasanya dilakukan secara klasikal melalui tatap muka saat ini harus diganti secara daring atau online. Guru dan siswa pun harus mengakrabi sajian materi ajar melalui perangkat yang dipandang asing sebelumnya. Namun, kenyataan di lapangan ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran maupun Layanan Jarak Jauh karena tidak mempunyai gawai atau ponsel. Untuk mengatasi siswa yang pasif dan tidak bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh ini, perlu dilakukan upaya penanganan melalui layanan home visit yang dilakukan oleh guru BK. Sehubungan dengan masa pandemi ini, guru BK dilengkapi dengan alat pelindung diri dalam melaksanakan kegiatan home visit. Menetapkan kasus tentang siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran jarak jauh dan siswa yang mengabaikan tugas dari guru mata pelajaran. Bersama dengan orang tua, wali siswa, atau anggota keluarga, guru BK membahas penyebab siswa tidak mengikuti pembelajaran daring serta mengembangkan komitmen orang tua siswa. Kemudian, guru BK merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan home visit. Guru BK melakukan evaluasi proses dan hasil.

Referensi

- ASCA. (2016). *ASCA Ethical Standarts for School Counselors*. American : American School Counselor Association.
- Deni Purbowati (2020). Home Visit di Masa Pandemi. Diunduh dari <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/home-visit-di-masa-pandemi>
- Koesmawardhani, N. W. (2020). Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana

- Corona hingga 29 Mei 2020. Detiknews. Diunduh Dari <https://news.detik.com/berita/d-4942327/pemerintah-tetapkan-masa-darurat-bencana-corona-hingga-29-mei-2020>
- Fadhilah, S. S., Susilo, A. T., & Rachmawati, I. (2019). Konseling Daring bagi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3),283–292.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2008), Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor Nomor 27 Tahun 2008 .jdih.kemendikbud.go.id.https://jdih.kemendikbud.go.id/arsip/Nomor%252027%2520Tahun%25202008.pdf&ved=2ahUKEwj_5uaH3PnsAhXo4XMBHd2KCAMQFjAFegQIDhAB&usg=AOvVaw1LBfvcZghCIKB5KdVDvExm
- Satriah, L., Miharja, S., Setiana, W., & Rohim, A. S. (2020). Optimalisasi bimbingan online dalam upaya mencegah penyebaran virus Covid-19 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN SGD Bandung
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3),269–282.
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.